

PEMBENTUKAN PERILAKU PROMOTIF KESEHATAN MELALUI EDUKASI INTERAKTIF PADA ANAK USIA DINI DI DESA BANYUMAS

Rahmatika Kayyis¹, Tuti Handayani², Nur Anisya Agustin³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

^{2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: (kayyis@umpri.ac.id)

Abstrak: Pembentukan Perilaku Promotif Kesehatan Melalui Edukasi Interaktif pada Anak Usia Dini di Desa Banyumas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membentuk perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini melalui edukasi interaktif di RA Muslimat dan TK Intan, Desa Banyumas. Permasalahan yang diidentifikasi adalah belum optimalnya pembiasaan praktik mencuci tangan dan menyikat gigi dengan teknik yang benar pada anak usia 3–5 tahun. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Service Learning dengan strategi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta pemanfaatan media audiovisual dan lagu edukatif. Peserta kegiatan berjumlah 45 anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi kemampuan peserta dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi yang benar setelah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa 38 anak (85%) mampu melakukan praktik secara mandiri, sedangkan 7 anak (15%) masih memerlukan bimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis pengalaman langsung efektif dalam membentuk perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini. Program ini berpotensi menjadi model promotif kesehatan berbasis sekolah yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pembiasaan hidup sehat sejak dini.

Kata kunci: anak usia dini, edukasi interaktif, perilaku promotif kesehatan, promosi kesehatan

Pendahuluan

Kesehatan anak merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara global, pembentukan perilaku sehat sejak usia dini diakui sebagai strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan serta meningkatkan kualitas hidup (World Health Organization, 2023; UNICEF, 2022). Kebiasaan menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar, terbukti berperan dalam mencegah penyakit infeksi dan gangguan kesehatan jangka panjang (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sehat pada masa kanak-kanak memberikan dampak signifikan terhadap status kesehatan hingga usia dewasa (Rahayu et al., 2022).

Di tingkat nasional, pendekatan perilaku promotif kesehatan dikenal melalui konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu upaya pemberdayaan individu dan masyarakat agar sadar, mau, dan mampu menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). PHBS mencakup peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, serta penguatan keterampilan praktis dalam menjaga kesehatan (Salim et al., 2021). Implementasi perilaku promotif kesehatan sejak usia dini menjadi sangat penting karena anak berada pada fase perkembangan optimal yang memungkinkan pembentukan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan (Nurmahmudah et al., 2018).

Meskipun demikian, pada konteks lokal di Desa Banyumas, khususnya di RA Muslimat dan TK Intan, masih ditemukan rendahnya keterampilan anak dalam mempraktikkan perilaku promotif kesehatan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu menerapkan enam langkah mencuci tangan dengan benar serta teknik menyikat gigi yang sesuai anjuran. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi pada anak usia prasekolah (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan yang tersedia masih

cenderung bersifat teoritis dan belum menekankan praktik langsung yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis demonstrasi, media visual, serta pembelajaran interaktif lebih efektif dalam membentuk perilaku sehat dibandingkan penyuluhan konvensional (Kasmiasi et al., 2021). Pendekatan yang melibatkan praktik langsung, audiovisual, dan aktivitas partisipatif terbukti meningkatkan pemahaman serta retensi informasi pada anak usia dini (Hidayati et al., 2023; Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang interaktif, aplikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak guna membentuk perilaku promotif kesehatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk perilaku promotif kesehatan melalui edukasi interaktif pada anak usia dini di Desa Banyumas.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Service Learning berbasis promosi kesehatan, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik mahasiswa dengan pelayanan kepada masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk membentuk perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan peserta didik dalam proses edukasi dan praktik langsung.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di RA Muslimat dan TK Intan, Desa Banyumas. Sasaran kegiatan adalah 45 anak usia 3–5 tahun. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung sebagai pelaksana kegiatan, guru kelas sebagai pendamping dan fasilitator selama kegiatan berlangsung, serta kepala sekolah sebagai pihak yang memberikan izin dan dukungan pelaksanaan program.

Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi interaktif yang mencakup ceramah singkat, demonstrasi, praktik langsung, dan penggunaan media audiovisual. Media yang digunakan berupa video edukasi mengenai enam langkah mencuci tangan dengan sabun dan teknik menyikat gigi yang benar, alat peraga berupa gambar model gigi, serta lagu edukatif untuk memperkuat daya ingat anak terhadap tahapan mencuci tangan.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, dan persiapan media; (2) tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan demonstrasi; (3) tahap praktik, yaitu peserta mempraktikkan langsung perilaku promotif kesehatan dengan pendampingan mahasiswa; dan (4) tahap evaluasi, yaitu observasi terhadap kemampuan anak dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi yang benar. Keberhasilan kegiatan diukur melalui observasi langsung terhadap keterampilan peserta setelah intervensi. Indikator capaian ditentukan berdasarkan kemampuan anak dalam mempraktikkan perilaku promotif kesehatan secara mandiri sebagai bentuk pembiasaan hidup sehat sejak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di RA Muslimat dan TK Intan, Desa Banyumas, dengan melibatkan 45 anak usia 3–5 tahun. Permasalahan yang diidentifikasi sebelum kegiatan adalah belum optimalnya pembiasaan perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini, khususnya dalam praktik mencuci tangan dan menyikat gigi dengan teknik yang benar. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada pembentukan perilaku promotif kesehatan melalui edukasi interaktif berbasis praktik langsung.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) sosialisasi kesehatan melalui ceramah interaktif; (2) pemutaran video edukasi mengenai enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi yang benar; (3) demonstrasi oleh mahasiswa KKN; (4) praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan fasilitator; serta (5) evaluasi keterampilan peserta melalui observasi. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan sosialisasi, praktik mencuci tangan, dan praktik menyikat gigi dilampirkan sebagai bukti pelaksanaan program.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan (Teknik Menyikat Gigi)



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan (Cuci Tangan)

Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	25	55
2	Perempuan	20	45
	Total	45	100

Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, dilakukan evaluasi melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan perilaku promotif kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu melakukan praktik secara mandiri. Data hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Peserta

No	Hasil Observasi	Jumlah	%
1	Mampu	38	85
2	Perlu Bimbingan	7	15
	Total	45	100

Data tersebut menunjukkan bahwa 85% peserta mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi dengan benar setelah mengikuti kegiatan. Capaian ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif dalam memecahkan permasalahan kurangnya pembiasaan perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini.

Secara teoretis, pembentukan perilaku kesehatan pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan motorik anak. Metode demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan anak belajar melalui pengalaman konkret (learning by doing), sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi memori. Penggunaan media audiovisual dan lagu edukatif juga berperan dalam meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku.

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh metode ceramah, tetapi oleh kombinasi strategi interaktif, visual, dan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Keterlibatan aktif peserta serta dukungan guru sebagai fasilitator turut memperkuat efektivitas intervensi. Dengan demikian, model edukasi interaktif berbasis praktik ini dapat direkomendasikan sebagai strategi promotif kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif berbasis praktik langsung efektif dalam membentuk perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini. Hasil observasi memperlihatkan bahwa 85% peserta mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi dengan benar setelah intervensi dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putriyanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa demonstrasi dan praktik langsung dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini. Hal serupa juga dilaporkan oleh Hidayati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran kebersihan meningkatkan partisipasi dan daya ingat anak terhadap langkah-langkah cuci tangan yang benar.

Edukasi interaktif yang menggabungkan ceramah singkat, media visual, dan praktik langsung juga terbukti meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Wulandari et al., 2024). Pendekatan ini memperkuat temuan Salim et al. (2021) bahwa PHBS pada anak usia dini lebih efektif ditanamkan melalui pembelajaran partisipatif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Secara teoretis, pembentukan perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini memerlukan pengalaman konkret dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *learning by doing* memberikan stimulasi kognitif dan motorik secara simultan, sehingga memperkuat pembiasaan perilaku sehat (Ueno, 2024). Prinsip ini sejalan dengan pedoman promosi kesehatan global yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis sekolah dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (World Health Organization, 2023). Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa model edukasi interaktif berbasis praktik dapat direkomendasikan sebagai strategi promotif kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membentuk perilaku promotif kesehatan pada anak usia dini di Desa Banyumas melalui edukasi interaktif menunjukkan hasil yang positif. Implementasi strategi *Service Learning* dengan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta penggunaan media audiovisual dan lagu edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dan teknik menyikat gigi yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu melakukan praktik secara mandiri setelah intervensi diberikan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini mampu memperkuat pemahaman serta membentuk kebiasaan sehat secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan edukasi promotif kesehatan dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran di RA dan TK. Guru diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan praktik mencuci tangan dan menyikat gigi secara rutin sebagai bagian dari kegiatan harian di sekolah. Selain itu, pengembangan program pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas indikator perilaku promotif kesehatan, melibatkan orang tua dalam edukasi kesehatan di rumah, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur perubahan perilaku dalam jangka panjang. Dengan tindak lanjut yang sistematis, pembentukan perilaku promotif kesehatan sejak usia dini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kualitas kesehatan anak.

Daftar Rujukan

- Asbarini, N.F.E. (2024) 'Program edukasi perilaku hidup bersih pada anak usia dini', *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), pp. 1–7.
- Centers for Disease Control and Prevention (2021) *Handwashing in schools and early childhood programs*. Atlanta: CDC. Available at: <https://www.cdc.gov/handwashing> (Accessed: 25 February 2026).
- Hidayati, N., Lestari, D. and Wahyuni, S. (2023) 'Edukasi cuci tangan melalui gerak dan lagu pada anak usia dini', *Jurnal ABDIKES*, 5(1), pp. 45–52.



- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T. and Agustin, I.T. (2018) 'Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Rahayu, R.M., Redowati, T.E., Liandani, M. and Kariny, E.J.A. (2022) 'Pelaksanaan penyuluhan tentang personal hygiene pada anak usia prasekolah', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), pp. 221–227. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1982>
- Salim, M.F., Syairaji, M., Santoso, D.B. and Fararid, N. (2021) 'Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini', *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1, pp. 19–24.
- Sari Wahyuni, E., Wulandari, E. and Prastiwi, S. (2025) 'Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini', *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), pp. 63–68. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.113>
- UNICEF (2022) *Hand hygiene for all: Global progress report*. New York: UNICEF. Available at: <https://www.unicef.org> (Accessed: 25 February 2026).
- Ueno, M. (2024) 'Interactive learning approaches in health promotion for early childhood', *Health Promotion International*, 39(3), daae056. <https://doi.org/10.1093/heapro/daae056>
- World Health Organization (2023) *WHO guidelines on hand hygiene and infection prevention in community settings*. Geneva: WHO. Available at: <https://www.who.int> (Accessed: 25 February 2026).
- Wulandari, R., Fitriani, A. and Siregar, T. (2024) 'Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui media visual pada anak usia dini', *Jurnal Family Education*, 4(2), pp. 150–158.